

PARTISIPASI PEDAGANG DALAM MENANGGULANGI KEBERSIHAN OBYEK WISATA DI KEBUN RAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA

SUDIRMAN¹

Abstrak

Sudirman : Partisipasi Pedagang Dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian ini dilakukan di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah, MS selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Lisbet Situmorang, MSi selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Partisipasi Pedagang Dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda. Latar belakang penulis memilih judul tersebut karena Keberadaan UU No. 32 Tahun 2004 membawa angin segar bagi daerah karena kewenangan yang diberikan kepada daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan. Dengan kewenangan yang diberikan tersebut maka setiap daerah bisa berlomba-lomba untuk memajukan daerahnya secara mandiri terlepas dari campur tangan pemerintah pusat secara mutlak sehingga tingkat kemajuan suatu daerah tergantung pada aset dan potensi yang dimiliki serta pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Dalam rangka memajukan daerah masing-masing, dari segi pembiayaan, salah satu komponen yang sering digali guna membiayai kegiatan operasional daerah adalah melalui pendapatan asli daerah, lebih spesifik lagi dari sektor pariwisata.

menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda. Partisipasi pedagang dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda diwujudkan dengan keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat, memberikan ide, gagasan serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk bersama-sama membantu petugas kebersihan dalam menanggulangi kebersihan. Partisipasi pedagang di KRUS Samarinda, sesuai dengan pendekatan partisipasi oleh Slamet yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.

Kata Kunci : *Partisipasi Pedagang Dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda*

Pendahuluan

Keberadaan UU No. 32 Tahun 2004 membawa angin segar bagi daerah karena kewenangan yang diberikan kepada daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan. Dengan kewenangan yang diberikan tersebut maka setiap daerah bisa berlomba-lomba untuk memajukan daerahnya secara mandiri terlepas dari campur tangan pemerintah pusat secara mutlak sehingga tingkat

¹ Mahasiswa Sosiatri-Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : sosiologisudirman@gmail.com

kemajuan suatu daerah tergantung pada aset dan potensi yang dimiliki serta pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Dalam rangka memajukan daerah masing-masing, dari segi pembiayaan, salah satu komponen yang sering digali guna membiayai kegiatan operasional daerah adalah melalui pendapatan asli daerah, lebih spesifik lagi dari sektor pariwisata. Sumber: (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah)

Hal yang harus dikembangkan diantaranya adalah bagaimana agar obyek-obyek wisata yang ada di Indonesia atau yang akan dikembangkan terjamin keamanannya agar wisatawan tidak enggan untuk datang ke obyek wisata tersebut, selain itu terpelihara kebersihannya karena Negara-negara lain sangat menjaga dan memelihara kebersihan tempat serta sangat peduli terhadap lingkungan. Seperti pada pelestarian lingkungan hidup pada obyek-obyek wisata termasuk menjaga hutan lindung dan reboisasi hutan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya menangani pemanasan global yang telah banyak dirasakan berbagai negara dengan perubahan musim yang tidak menentu, kita sebagai Negara yang ingin maju tentu harus sangat memperhatikan hal tersebut. (Anonim 2013) Membangun Daya Saing Industri Pariwisata Industri. Akses 07 Juni 2014

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dibahas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Pedagang Dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda”**.

Teori & Konsep

Paradigma akan membantu peneliti merumuskan obyek sasaran ilmunya, membuat pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya serta menetapkan metode untuk menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut

Dengan demikian perlu diketahui dahulu definisi sosiologi. Pitirim Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang:

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara macam gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerakan masyarakat dengan politik dan lain sebagainya).
2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis dan lain sebagainya).
3. Ciri-ciri umum dari pada semua jenis gejala-gejala sosial dalam Soekanto (1987 : 20). Menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Dari definisi-definisi tersebut jelas bahwa obyek dari ilmu sosiologi adalah masyarakat, dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Pengertian Partisipasi

Dalam kamus sosiologi *Dictionary of Sociology*, disebutkan bahwa partisipasi adalah merupakan suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial. Konsep partisipasi yang digambarkan sebagai keikutsertaan rakyat atau masyarakat tertentu dalam mensukseskan program-program pemerintah. Sedangkan Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian, yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat (Rahardjo, 1983 : 78)

Verhagen (Prihartanto, 2007 : 21) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Sehubungan dengan hal itu, berbagai kegiatan partisipasi akan mencakup:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat Pendapat lain disampaikan Pariata Westra, Bahwa partisipasi adalah penyertaan mental serta emosi pekerja ke dalam situasi kelompok yang mendorong agar mereka mengembangkan kemampuannya ke arah tujuan kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab akan kelompok itu (Westra, 1976:147)

Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau insitusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan yaitu:

1. Pedagang distribusi (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu
2. Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain
3. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen Sedangkan sosiologi ekonomi membedakan berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Pada studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pedagang di bagi atas:
 - a. Pedagang Profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga. Pedagang profesional mungkin saja dia adalah pedagang distributor, pedagang (partai) besar, atau pedagang eceran.

- b. Pedagang Semi Profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat. Pada masyarakat sedang berkembang, derajat tambahan tersebut mempunyai arti yang sangat penting bagi ekonomi keluarga. Jika aktivitas tersebut tidak dilakukan mungkin saja ekonomi keluarga akan mengalami kegoncangan. Sebaliknya pada masyarakat maju, jika aktivitas tersebut tidak dilakukan ia tidak akan menggoncangkan ekonomi keluarga.
- c. Pedagang Subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Pada daerah pertanian, ia adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan. Pada daerah pantai, ia adalah seorang nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke pasar ikan di mana ia tinggal.
- d. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang (Damsar, 1997 : 106)

Pengertian menanggulangi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesian (KBBI) Menanggulangi adalah **tang·gu·lang, me·nang·gu·langi** yaitu **1** menghadapi; **2** mengatasi: ~ *bahaya banjir*; ~ *gangguan keamanan*; ~ *kenakalan remaja*. (Anonim 2013 KBBI Tunggulang) akses tanggal 30 september 2014

Menanggulangi Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 22 menerangkan bahwa sistem penanggulangan sampah meliputi :

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah;
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional atau kerangka konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luas ruang lingkupnya (Nazir 2005:46).

Dari uraian di atas Mengenai Partisipasi Pedagang Dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda. Maka definisi konsepsional dari penelitian ini adalah : Partisipasi Pedagang dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pemanfaatan. Maka variabel yang diambil dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan di sini, yaitu:

- Partisipasi dalam perencanaan (*Idea Planning Stage*) Partisipasi Pedagang dalam menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda untuk berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program menanggulangi kebersihan di wilayah Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS). Dalam proses ini meliputi menerima dan memberi informasi, gagasan, tanggapan, saran ataupun menerima dengan syarat dan merencanakan program menanggulangi kebersihan
- Partisipasi dalam pelaksanaan (*Implementation Stage*) Partisipasi Pedagang dalam Menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS) adalah sebagai pemerataan sumbangan Pedagang dalam bentuk tenaga, uang, waktu dan lain sebagainya
- Partisipasi dalam pemanfaatan (*Utilazion Stage*) Partisipasi Pedagang dalam menanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS) adalah untuk memetik hasil ataupun memanfaatkan hasil Pedagang tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan sesuatu yang baik dalam ilmu pengetahuan atau kemasyarakatan, mengembangkan serta menguji kebenaran, dimana usaha tersebut dilakukan dengan metodologi ilmiah dan dengan harapan bahwa hasilnya akan menolong memecahkan masalah atau memperbaiki dengan cara tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsi -kan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Sutopo, 2002 : 110-112).

Penelitian deskriptif dapat diidentikkan sebagai penelitian terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai suasana utuh. Jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

(Nawawi, 1995 : 31). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan partisipasi pedagang dalam menanggulangi kebersihan di Kebun Raya Unmul Samarinda.

Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus penelitian ini berdasarkan dengan teori (Slamet, 1993 : 3) Mengenai Partisipasi baik secara fisik, material maupun non fisik untuk mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, yaitu :

- Partisipasi dalam perencanaan (Idea Planning Stage) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak untuk berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat. Dalam proses ini meliputi menerima dan memberi informasi, gagasan, tanggapan, saran ataupun menerima dengan syarat dan merencanakan pembangunan
- Partisipasi dalam pelaksanaan pelaksanaan (Implementation Stage)
- Partisipasi dalam pelaksanaan pembangun adalah sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga, uang, waktu dan lain sebagainya
- Partisipasi dalam pemanfaatan (Utilazion Stage) Partisipasi dalam pemanfaatan adalah untuk memetik hasil ataupun memanfaatkan hasil pembangunan tersebut.

Sumber dan Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan dan responden melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara.\

b. Data Sekunder

Adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, internet, tabel serta arsip yang relevan dengan penelitian ini, misalnya dokumen mengenai kunjungan wisata KRUS Samarinda

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mendapatkan data di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan. Peneliti mengamati kegiatan para pedagang yang ada di KRUS

Samarinda. Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak melebur ke dalam kelompok pedagang tersebut, dengan istilah lain pengamatan ini bersifat nonparticipatoris atau observasi tidak berpartisipasi. Observasi tidak berpartisipasi adalah kegiatan pengumpulan data yang bersifat nonverbal dimana peneliti tidak berperan ganda. Peneliti berperan sebagai pengamat belaka. Peneliti tidak turut serta sebagai aktor yang melibatkan diri di dalam suatu kegiatan. (Slamet, 2006 : 86)

2. Wawancara Mendalam

Dalam mendapatkan keterangan dari informan maka peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang menyangkut masalah penelitian. Wawancara akan diulang-ulang dalam waktu yang berbeda dan dengan gaya yang berbeda untuk memastikan kebenaran dan kewajaran jawaban informan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu satu ke waktu yang lain atau dari topik satu ke topik yang lain. (Slamet, 2006 : 105)

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera foto dan alat perekam suara (recorder). Kamera foto digunakan untuk mengabadikan foto tentang apa yang terjadi di lapangan, sedangkan alat perekam suara digunakan untuk merekam pembicaraan saat wawancara. Dokumentasi juga dilakukan peneliti dengan cara mencatat arsip-arsip, surat-surat dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang riil yang dapat membantu dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mempergunakan analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Alat analisis yang dipergunakan adalah alat analisis model interaktif Matthew Milles dan Michael Huberman (2009:20) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis.

3. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, alasan dasar dilakukan pada tahap ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks keadaan sautu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah proses mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi alur sebab-akibat proposisi.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menyajikan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak key informan dan informan yang memberikan informasi dan pengumpulan dokumen yaitu dengan mempelajari laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Hal-hal yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Partisipasi dalam Perencanaan, Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Partisipasi dalam pemanfaatan di Obyek Wisata Kebun Raya Universitas Mulawarman samarinda (KRUS). Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian data dalam penelitian ini meliputi gejala-gejala yang berhubungan dengan materi skripsi. Secara garis besar akan disampaikan sebagai berikut.

Organisasi Kerja

Untuk kelancaran kerja di Kebun Raya Unmul Samarinda secara intern telah di bentuk Organisasi Kerja sebagai berikut :

Tabel 1. Organisasi Kerja KRUS

No.	Nama	Jabatan	Anggota
1.	Dr. Ir. Paulus Matius, MS.c	Kepala	
2.	Sudirman, S.Pi	Sekretaris	
3.	Jufriyah, S.Hut, MP	Bedahara	Jumiyati
4.	Dr. Asnan Hefni, M.Si	Bidang Humas	Rizal fahmi, SE
5.	Ir. Hastaniyah, MP	Bidang Pengmbngn	Drs. Idrus S.
6.	Jaya Admaja, SS	Bidang Umum	Mulyadi

Sumber : KRUS Tahun periode 2013 – 2016 (SK Rektor Unmul No.301/KP/2013

Disamping organisasi kerja yang disebut di atas, terdapat pula beberapa pegawai KRUS lain yang bertugas di Wilayah yang telah ditentukan berdasarkan SK Kepala KRUS dan beberapa personil kerjasama dengan Instansi/lembaga terkait.

Tabel 2. Daftar Nama Pegawai KRUS dan Asal Instansi Tahun 2013

No.	Nama	Asal Instansi	Tugas
1.	Fatham	PTTH Disparbud dan Kominfo	Kord. Perwtn Fasilitas
2.	Deny Ariansyah	KRUS	Kord. Satwa
3.	Lasmito	PTTH Disparbud dan Kominfo	Kord. Flora
4.	Musali FU	PTTH Disparbud dan Kominfo	Kord. PU
5.	Siti asiyah	PTTH Disparbud dan Kominfo	Kord. Tiket
6.	Tuimin	Polsek Samarinda Utara	Kord.Keamanan
7.	Singkir	KRUS	Kord.Kebersihan
8.	Junaidy	PTTH Disparbud dan Kominfo	Bag. Satwa
9.	Saili	KRUS	Bag.Satwa
10.	Busriyadi	KRUS	Bag. Satwa
11.	Asgar	PNS Disparbud dan Kominfo	Bag. Satwa
12.	Fahrul	PTTH Disparbud dan Kominfo	Satpam
13.	Sopiyan Nur	KRUS	Satpam
14.	Sriyadi	KRUS	Jaga Malam
15.	M. Asmail	KRUS	Jaga malam
16.	M. Agus Adhi	KRUS	Bag. Flora
17.	Samedri	PTTH Disparbud dan Kominfo	Bag. Flora
18.	Syahrani	KRUS	Kebersihan
19.	Supriyanto	KRUS	Kebersihan
20.	Fadrin	KRUS	Kebersihan
21.	Ricky Darmawan	KRUS	Kebersihan
22.	Samsuddin	PTTH Disparbud dan Kominfo	Kebersihan
23.	Nursadiyah	KRUS	Tiketing
24.	Mayang Sari	KRUS	Tiketing
25.	Siti Aminah	KRUS	Tiketing
26.	Ahyudin	KRUS	Bag. PU
27.	Armiyah	KRUS	Bag. Gudang
28.	Vita Anjar Setiani	KRUS	Staf Umum

Sumber: KRUS Tahun periode 2013 – 2016 (SK Rektor Unmul No. 301/KP/2013)

Visi dan Misi

Visi

Terjadinya kebun raya yang terbaik yang menjadi referensi nasional maupun internasional dalam hal koleksi flora sebagai miniatur hutan-hutan tropis alami dan pelayanan pendidikan lingkungan hutan tropis.

Misi

Melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi flora khususnya yang berasal dari hutan hujan dataran rendah melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan serta peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kebun raya, tumbuhan dan lingkungan dalam upaya pemanfaatan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Rencana Pengembangan KRUS Samarinda

Sebagai salah satu lembaga konservasi tumbuhan dan satwa, maka Kebun Raya UNMUL Samarinda telah menyusun rencana-rencana pembangunan dan pengembangan kawasan yang berbasis zonasi kawasan. Di dalam kawasan rekreasi KRUS telah dan terus akan dibangun berbagai fasilitas yang menunjang berlangsungnya kegiatan wisata. Beberapa fasilitas/sarana rekreasi yang telah dibangun di KRUS antara lain kebun binatang mini, aquarium mini, danau buatan, museum kayu, kebun bunga, taman-taman, bangunan lamin, laboratorium alam, play ground gazebo, Panggung terbuka Water Close (WC) umum Paping Parkir dan Turap Pemanen Parkir, ataupun kegiatan-kegiatan KRUS melalui internet ataupun penyebaran leaflet ataupun buku mengenai KRUS masih belum terlaksana. Padahal agar KRUS dikenal baik secara nasional maupun internasional penyebaran informasi melalui internet adalah merupakan sarana yang sangat tepat. Sehingga pembuatan database tumbuhan KRUS, leaflet, pembuatan/pembenahan website merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera dilaksanakan. Selanjutnya untuk peningkat-an/perbaikan fasilitas pelayanan khususnya terhadap pengunjung akan dilakukan renovasi/penambahan ruang kantor pengelola dikarenakan ruang yang ada saat ini sangat tidak memadai.

1. Zona Koleksi

Pembangunan diutamakan untuk vegetasi/tumbuhan dengan cara memperbanyak jenis dan populasi baik in-situ maupun eks-situ. Pada zona ini dilakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas keanekaragaman hayati serta nilai ekologisnya, selain itu juga dilakukan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang diperlukan.

2. Zona Konservasi

Pembangunan zona konservasi ditujukan pada pembangunan konservasi tumbuhan dan satwa serta penyelamatan genetik. Pembangunan konservasi tumbuhan dilakukan dengan cara memperkaya jenis asli Kalimantan Timur serta memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati dan nilai ekologisnya. Selanjutnya, konservasi satwa diutamakan kepada satwa langka dan satwa yang dilindungi baik yang bersifat in-situ maupun eks-situ serta meningkatkan kualitas dan keanekaragaman hayati. Selain itu juga dibangun sarana jalan dan fasilitas lainnya sebagai penunjang fungsi zona konservasi.

3. Zona Rekreasi

Pembangunan zona rekreasi ditujukan pada pembangunan fasilitas rekreasi yang diselenggarakan dengan kondisi alam lingkungannya. Selain itu juga dilakukan pembinaan vegetasi dengan cara memperbanyak jenis dan populasinya. Pada zona ini juga dilakukan pembangunan konservasi satwa baik yang bersifat in-situ maupun eks-situ. Untuk menunjang konservasi satwa dilakukan perbaikan semenisasi jalan tangga di areal jalan satwa . Pada zona rekreasi juga dibangun Water Close (WC) umum, paving parkir, turap areal parkir, Toko Souvenir dan bantuan 30 unit pot bunga yang mempunyai fungsi untuk keindahan dan kenyamanan pengunjung yang berrekreasi. Untuk menunjang penelitian dan seminar juga telah dibangun dormitory untuk peneliti yang dilengkapi dengan ruang pertemuan. Selain itu untuk menunjang keberadaan KRUS sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dipandang perlu untuk menggali potensi sumber daya budaya lokal dari berbagai daerah kota/kabupaten di wilayah Propinsi Kalimantan Timur maupun budaya dari suku luar Kalimantan Timur yang tinggal menetap di wilayah Kalimantan Timur. Alternatif pembangunan potensi budaya tersebut telah dilakukan dengan pembangunan miniatur budaya seperti relief-relief kerajaan, pola kehidupan atau bentuk-bentuk lainnya, ataupun berbentuk Rumah Adat seperti pembangunan rumah adat Jawa berbentuk Joglo seperti yang sudah dilakukan.

Perkembangan Wisatawan

Perkembangan wisatawan KRUS dari tahun 2008 hingga tahun 2013 ini mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara. Peningkatan jumlah wisatawan ini tentunya seiring dengan peningkatan pelayanan jasa dan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana rekreasi.

Bulan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	24.665	23.236	25.320	27.805	26.334	25.374
Februari	10.888	6.947	8.761	7.079	7.753	7.173
Maret	13.586	9.349	8.335	6.480	8.690	11.540
April	9.650	8.372	7.606	7.693	9.244	6.804
Mei	13.161	13.937	10.098	12.149	10.033	8.022
Juni	25.590	20.489	11.050	17.238	14.717	11.158
Juli	24.357	16.177	8.428	11.668	9.623	3.302
Agustus	12.596	7.606	2.731	4.734	48.481	50.252
September	2.996	50.234	38.668	31.310	8.911	5.517
Oktober	52.709	6.950	7.018	7.213	14.719	8.918
Nopember	4.522	13.784	9.013	11.616	7.346	7.299
Desember	13.256	9.674	7.824	8.914	11.323	11.482
Total	207.985	186.755	144.852	153.899	177.174	156.841

Sumber : KRUS (Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda)

Sosial Masyarakat

Selain itu KRUS juga memberikan kesempatan kepada pihak ketiga untuk bekerjasama dalam permainan, yang disepakati bahwa KRUS akan mendapatkan fee sesuai dengan kesepakatan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah Dan Jenis Usaha Oleh Masyarakat di KRUS Tahun 2013

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Pedagang Kecil Tetap	42	
2	Pedagang Kecil Tidak Tetap	16	
3	Pedagang Musiman	150	
4	Mobil ATV	6	
5	Mobil / Motor Baterai	8	
6	Mandi Bola	1 Unit	
7	Sepeda Air	18 unit	
8	Mobil ATV	7 unit	
9	Boogy car	6 unit	
10	Kereta api	3 gerbong	
11	Istana balon	1 unit	
12	Trampoline	2 unit	
13	Bommper boat	5 unit	2 rusak
14	Balon Donat	5 unit	2 rusak

Sumber : KRUS (Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda)

Kesimpulan

Partisipasi Pedagang Dalam Penanggulangi Kebersihan Obyek Wisata di Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS) dilakukan dalam tahapan:

1. Partisipasi dalam perencanaan (*Idea planning stage*) Slamet, 1993 : 3

Partisipasi di dalam perencanaan dilakukan oleh pedagang Kebun raya universitas mulawarman (KRUS) Samarinda. Partisipasi pedagang dalam perencanaan ditunjukkan pedagang untuk berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan program-program menanggulangi terutama dalam menanggulangi kebersihan. Dalam proses ini meliputi menerima dan memberi informasi, gagasan, tanggapan, saran ataupun menerima dengan syarat dan merencanakan dalam menanggulangi kebersihan KRUS Samarinda

2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*Implementaion stage*)

Partisipasi pedagang dalam pelaksanaan di KRUS Samarinda dalam menanggulangi kebersihan ditunjukkan dengan sumbangan pedagang dalam bentuk tenaga dalam kegiatan kerja bakti, waktu maupun dana dalam wujud pembayaran retribusi.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan (*Utilization stage*)

Partisipasi dalam pemanfaatan adalah memetik hasil ataupun memanfaatkan hasil dalam menanggulangi kebersihan. Pedagang KRUS Samarinda memanfaatkan hasil dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda dengan membuka warungnya setiap hari, memanfaatkan hasil tanaman-tanaman di sekitar warung-nya seperti tanaman jambu, nangka dan sebagainya.

Dalam menanggulangi kebersihan KRUS Samarinda mendapat perhatian dari para pedagang di KRUS Samarinda sehingga mereka mengambil peran, ikut serta di dalamnya. Dengan adanya partisipasi dari pedagang maka tujuan terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman akan mudah dicapai. Dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda, selain akan memajukan KRUS Samarinda itu sendiri, juga akan memberi dampak yang positif bagi para pedagang.

Dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda guna mewujudkan Lingkungan yang bersih, asri dan nyaman melibatkan para pedagang yang ada di kawasan KRUS Samarinda untuk berpartisipasi. Partisipasi pedagang dalam menanggulangi kebersihan KRUS Samarinda selain mendukung usahausaha KRUS Samarinda dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman dan asri, juga mengakibatkan terwujudnya kondisi yang baik yang memungkinkan bagi para pedagang untuk memajukan usahanya. Partisipasi pedagang dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda diwujudkan dalam keikutsertaan di dalam rapat-rapat yang diadakan, memberikan usulan/masukan dalam rapat, mengikuti kegiatan kerja bakti, membayar retribusi, menanam tanaman-tanaman di sekitar dagangan secara swadaya serta kegiatan-kegiatan memanfaatkan hasil dari menanggulangi kebersihan semisal memanfaatkan memetik hasil tanaman yang ada di sekitar dagangannya.

Saran-saran

Pedagang

- a. Pedagang hendaknya dapat secara spontan berpartisipasi aktif tanpa perlu mendapat amanah atau tekanan dari pihak manapun/ pengelola KRUS
- b. Para Pedagang seharusnya aktif dan ikut serta dalam mengingatkan atau menghimbau pengunjung untuk tetap mematuhi peraturan-peraturan yang ada
- c. Seharusnya pedagang sering memperhatikan kesehatan dan kebersihan dagangan-nya baik berupa makanan ataupun minuman sehingga dagangannya terjamin dari kesehatan dari itu kesehatan dari dagangannya dapat mempengaruhi kemajuan usahanya
- d. Pedagang seharusnya lebih aktif dalam mengikuti rapat-rapat atau diskusi yang diadakan oleh pengelola KRUS Samarinda dalam rangka menanggulangi kebersihan sehingga terjalinnya komunikasi antar pedagang dan pengelola tetap terjaga dengan baik.
- e. Dalam melaksanakan atau menjalankan usaha untuk mengembangkan dagangan-nya, para pedagang tetap memperhatikan kebersihan lingkungan di

sekitar dagangannya, dimana dari itu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan KRUS Samarinda dapat terwujud dengan apa yang diinginkan.

Pengelola KRUS Samarinda

- a. Dalam menanggulangi kebersihan, pengelola hendaknya menambah lagi jumlah petugas kebersihan di KRUS Samarinda, mengingat jumlah petugas kebersihan di KRUS Samarinda masih belum sebanding dengan luas areal KRUS Samarinda.
- b. Pengelola KRUS hendaknya lebih meningkatkan lagi pelaksanaan *event-event* di KRUS Samarinda guna menarik pengunjung untuk datang di KRUS Samarinda
- c. Dalam menanggulangi kebersihan di KRUS Samarinda, terlebih dahulu pengelola hendaknya bersosialisasi atau bertukar pikiran kepada para pedagang atau pihak-pihak yang terkait mengenai kebersihan lingkungan sehingga para pedagang tidak ketinggalan informasi dan dapat diketahui oleh pedagang mengenai menanggulangi kebersihan obyek wisata di KRUS Samasinda Terjaganya komunikasi yang baik antara pengelola dan pedagang, maka akan mendorong pedagang untuk berpartisipasi aktif di dalamnya.
- d. Pengelola haruslah tetap memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam membangun sarana dan prasarana yang ada di KRUS Samarinda.

Pengunjung KRUS Samarinda

- a. Pengunjung seharusnya selalu menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan KRUS Samarinda sehingga akan terwujud tujuan bersama yaitu untuk terciptanya lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya.
- b. Perlu adanya pemberian pemahaman kepada pengunjung untuk selalu memperhatikan peraturan-peraturan yang ada di KRUS Samarinda sehingga keselamatan dan kenyamanan dapat terjaga dengan baik.
- c. Pengunjung hendaknya ikut mempromosikan KRUS Samarinda dengan mengajak teman, saudara dan keluarga untuk mengunjungi KRUS Samarinda dengan biaya yang terjangkau/ murah.

Daftar Pustaka

- Damsar, 1997, *Sosiologi Ekonomi*, Rajawali Press. Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 1995, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, PT. Gunung Agung. Jakarta
- Milles, Mathew & Huberman, Michael. 2009..*Analisis Data Kualitatif* (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru) Jakarta : Universitas Indonesia
- Moekijat, 1984, *Kamus Manajemen*, Alumni. Bandung
- Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Ndraha, Taliziduhu, 1987, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan*

- Masyarakat Tinggal Landas*, Bina Aksara. Jakarta
- Pendit, Nyoman S, 1994, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradya Paramita. Jakarta
- Rahardjo, M, Dawam, 1983, *Esei-esei Ekonomi Politik*, LP3ES. Surakarta
- Ritzer, George, 1985, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Press. Jakarta
- Slamet, Y, 1993, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Meret University Press. Surakarta
- Slamet, Y, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, UNS Press. Surakarta
- Soekadijo, RG, 1997, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Prerss. Jakarta
- Sutopo, HB, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS Press. Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber yang tidak dipublikasikan

Kurniawan Arie, 2010, Partisipasi pedagang dalam pengelolaan kebersihan obyek wisata (studi deskriptif kualitatif tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan kebersihan obyek wisata Taman Satwa Taru Jurug Surakarta)

Sumber internet

- Anonim Wikipedia bahasa Indonesia 2013 "kebersihan Lingkungan" <http://id.wikipedia.org/wiki/kebersihan>: (Diakses Tanggal 20 Desember 2013)
- Blogspot. 2013. "Pariwisata Bahasa dan Sastra" <http://togaparuhum.blogspot.com/2013/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (Diakses Tanggal 23 Desember 2013)
- Jundandarif. 2009.-14" Ayo Ke Kebun Raya Unmul – Samarinda. <http://jundandarif.wordpress.com>) Diakses tanggal 25 April 2014
- KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia" <http://kbbi.web.id/tanggulang>: (di akses tanggal 30 september 2014)
- Rafans Manado 2013 Word Press , "Definisi Pariwisata Menurut Para Ahli" <http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/>: (Diakses Tanggal 23 Desember 2013)
- Setyanto P. Santosa 2002" Pengembangan Pariwisata Indonesia" <http://opini.berita.upi.edu/2013/01/13/membangun-daya-saing-industri-pariwisata-indo-nesia/>) diakses tanggal 07 Juni 2014